

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sifat dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral diseluruh negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara, seperti penataan guru-guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah mempelajari bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Seseorang bisa dikatakan berhasil jika dia mampu memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi, bukan sekedar menghafalkan teori-teori kebahasaan. Mempelajari bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut yang akan dibahas adalah keterampilan membaca. Hal ini disebabkan masih sering ditemukan kurangnya kemampuan mahasiswa memahami isi wacana yang dibacanya. Bahkan ketika

disuruh membaca dari surat kabar masih banyak siswa yang kurang mampu membedakan mana yang merupakan fakta dan opini.

Membaca dengan baik adalah keterampilan berharga yang dilaksanakan sepanjang hidup. Oleh karena itu, pemerintah memuat kompetensi ini dalam KTSP salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA sebagai materi wajib di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan takarannya. Dengan indikator yang harus dicapai antara lain menemukan fakta dan opini penulis /editorial, membedakan fakta dan opini, mengungkapkan isi /editorial (SK.11, KD 11.2) . Pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa membaca adalah sebagai beban.

Siswa merasa kurang mampu membedakan fakta dan opini yang disebabkan beberapa hal, misalnya faktor internal siswa, siswa kurang teliti, pemahaman tentang fakta dan opini masih kurang yaitu penyampaian materi ajar sehingga siswa kurang memahami. Pada kenyataannya dalam proses belajar adalah siswa mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini karena kurang menariknya metode belajar yang digunakan, sehingga siswa kurang termotivasi pada saat pemberian tugas membedakan fakta dan opini. Dalam hal ini guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional, metode yang diterapkan guru terlalu monoton dan terbatas pada ceramah saja, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam kelas. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung lebih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak

memerlukan alat dan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar dan referensi lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berusaha untuk memberikan alternatif model pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif yaitu model *group investigation*. Pada penggunaan model *group investigation* ini siswa diharapkan akan lebih berpartisipasi dan aktif untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Wira Lestari Nasution yang berjudul “Efektivitas Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Group Investigation* terhadap kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun pembelajaran 2013/2014.

## B. Identifikasi Masalah

Pembahasan suatu masalah akan terarah jika masalah tersebut jelas identifikasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. pemahaman siswa tentang fakta dan opini masih rendah.
2. kurangnya kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini .
3. model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran monoton dan membosankan serta belum sesuai dengan perbedaan kemampuan masing-masing siswa sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran.
4. belum diterapkannya model *group investigation* sebagai model pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada masalah nomor satu dan nomor empat, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dan belum diterapkannya model *group investigation* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan siswa dalam membedakan fakta dan opini.

## D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah seperti yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan, apakah model *group investigation* yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih efektif dalam

peningkatan kemampuan membedakan fakta dan opini? Pertanyaan itu dirinci sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan membedakan fakta dan opini sebelum diterapkan model *group investigation* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. bagaimana kemampuan membedakan fakta dan opini setelah diterapkan model *group investigation* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. bagaimana pengaruh terhadap penggunaan model *group investigation* dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diuraikan dibawah ini:

1. untuk mengetahui kemampuan membedakan fakta dan opini sebelum diterapkan model *group investigation* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta.
2. untuk mengetahui kemampuan membedakan fakta dan opini sesudah diterapkan model *group investigation* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta .
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2013/2014.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di Indonesia dan teori khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam yang dibaca, seperti halnya menambah semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan khususnya dalam materi membedakan fakta dan opini.

#### c. Bagi Siswa

Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini yang dibaca. Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran membedakan fakta dan opini.